

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk laporan verbal naturalistik. Pokok bahasan dari penelitian kualitatif adalah interpretasi maksud dari teks, bukan mencari properti numerikal dari hasil penelitian. Kondisi penelitian bersifat alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2017 hlm. 8).

Sugiyono (2017, hlm. 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh digambarkan dan atau dideskripsikan. Kualitatif adalah suatu pendekatan untuk meneliti suatu fenomena atau hal-hal yang bersifat alamiah tanpa adanya kontrol dan manipulasi serta perlakuan apapun terhadap objek penelitiannya. Umumnya kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis hasil mengamati dan atau wawancara dari partisipan (narasumber).

Dalam prosesnya, penulis kualitatif terjun ke lapangan tanpa dibebani teori dan biasanya mengambil pendekatan naturalistik dunia (yaitu, belajar hal-hal dalam latar alami mereka), sementara mencoba untuk memahami fenomena melalui "suara" dari peserta. Perilaku umumnya dipelajari sebagaimana ia terjadi secara alami, tanpa manipulasi atau kontrol. Tujuan menyeluruh metode kualitatif adalah untuk memahami atau menafsirkan fenomena dalam konteks pencitraan oleh orang-orang, tanpa berusaha untuk menyimpulkan penyebab atau menggeneralisasi (yaitu, eksternal validitas) hasil ke orang lain atau populasi.

Umumnya, tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mengungkapkan dan memahami fenomena dalam konteks tertentu, tanpa berusaha untuk

menyimpulkan jenis penyebab. Hal ini sangat berbeda dari sifat penelitian eksperimental, yang dirancang untuk menyimpulkan sebab dan akibat (Edmonds & Kennedy, 2017 hlm. 143).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam tentang negosiasi identitas diri pelaku lesbian yang bersumber langsung dari lesbian itu sendiri. Serta untuk mengetahui bagaimana proses negosiasi identitas yang mereka lewati secara mendetil dalam sebuah cerita yang diperoleh langsung dari narasumber itu sendiri. Selain itu, penelitian kualitatif dipilih agar peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam kepada objek penelitian dan melakukan observasi non-partisipan pada narasumber.

3.1.2 Studi Kasus

Bungin (2007, hlm 132) dalam bukunya menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa, yang berbentuk deskripsi terhadap individu. Langkah dasar penelitiannya adalah pengumpulan data, analisis dan menulis. Penulis harus mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan paham betul dengan kasus yang diteliti.

Metode studi kasus adalah metode penelitian pribadi (Denzin & Lincoln, 2009, hlm. 313). Penulis studi kasus mengacu pada konseptual penting yang harus dilakukan dalam penelitiannya. Konsep tersebut antara lain:

- 1) Pada penelitian ini, penulis sudah menentukan kasus negosiasi identitas lesbian untuk dikaji dan sudah memiliki objek penelitian jauh sebelum memulai penelitian.
- 2) Penulis memilih fenomena LGBT yang mulai mencuat ke permukaan dan menentukan isu-isu negosiasi identitas sebagai fokus penelitian.
- 3) Membuat pola komunikasi dengan lesbian agar isu dapat berkembang. Karena narasumber cukup terbuka pada penulis, penulis hanya membuat pancingan-pancingan agar lesbian berani menceritakan apa-apa saja yang diperlukan.

- 4) Triangulasi dalam pengolahan data terdiri dari triangulasi data berupa *screenshot* chat, beberapa foto, dan triangulasi sumber dari teman heteroseksual.
- 5) Membentuk alternative penafsiran untuk gaya berpakaian pelaku lesbian berdasarkan foto gaya berpakaian sehari-hari.
- 6) Merumuskan generalisasi terhadap negosiasi identitas lesbian yang mereka lakukan kepada beberapa *shareholder* yang mereka pilih.
- 7) Melakukan pendekatan selama hampir satu tahun sebelum penelitian dan memulai penelitian selama kurang lebih tiga bulan.
- 8) Menyembunyikan identitas informan adalah perlu, demi menjaga kerahasiaan dan keamanan privasi informan.

Untuk itu, pada penelitian ini peneliti berupaya untuk menumpulkan sebanyak-banyaknya data untuk dianalisis dari awal penelitian untuk menentukan apa saja kategori-kategori yang akan diteliti. Peneliti pun mengembangkan setiap prosedur analisis seperti analisis terhadap transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dihasilkan selama dilapangan untuk tidak hanya dijelaskan melainkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami kasus yang diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dapat disebut pula narasumber, adalah orang yang ikut berpartisipasi dalam penelitian dan berperan penting pula didalamnya. Menurut KBBI, narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan). *Purposive sample* adalah pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas yang benar-benar paham di bidangnya sesuai dengan tujuan penelitian (Hikmat, 2011 hlm. 64). Sedangkan menurut Idrus (2009 hlm. 96), *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Penulis harus memverifikasi kelayakan setiap informan agar informasi yang diberikan

akurat dan informan benar-benar paham mengenai penelitian yang sedang diteliti (Bungin, 2007 hlm. 109).

Pada penelitian ini sendiri, para informan memiliki ciri-ciri umum, sebagai berikut:

1. Lula, sebagai informan utama yang merupakan seorang lesbian dengan peran sebagai andro
2. Kina, sebagai informan utama yang merupakan pasangan Lula dan berperan sebagai femme
3. Shifa dan Billa, sebagai sahabat dari Lula dan Kina yang sudah berteman baik lebih dari 4 tahun lamanya dan mengetahui identitas Lula dan Kina
4. Dimsey, informan pendukung tambahan.
5. Ibu Hani, selaku dosen PGPAUD UPI yang menjadi informan pendukung ahli dibidang psikologi gender.

No.	Nama	Usia	Status
1.	Lula (L)	23 tahun	<i>Andro Butchy</i>
2.	Kina (K)	23 tahun	<i>Andro Femme</i>

Tabel 3.1

Daftar Informan Utama

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Syifa (S)	P	24 tahun	Sahabat dekat L, heteroseksual
2.	Billa (B)	P	23 tahun	Sahabat dekat K, heteroseksual
3.	Dimsey (D)	L	24 tahun	Teman kuliah L, heteroseksual
4.	Hani (H)	P	-	Narasumber Ahli

Tabel 3.2

Daftar Informan Pendukung

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang di pilih adalah sebatas wilayah Bandung Raya. Alasan dipilihnya Bandung Raya pertama karena populasi LGBT di Indonesia diperkirakan sebanyak 3% dari total jumlah penduduk Indonesia. Selain itu, Bandung merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia yang pertumbuhan pergaulannya cenderung pesat dan tidak menutup kemungkinan pula akan pesatnya penyebaran kaum lesbian di Bandung.

Alasan lainnya adalah mayoritas masyarakat Bandung masih merasa tabu dengan keberadaan Lesbian. Sebelumnya penulis sudah melakukan survey sederhana terhadap beberapa kalangan masyarakat dimana tanggapan mereka masih kontra terhadap lesbian. Ditambah lagi dengan perbedaan antara lesbian dan gay dimana lesbian cenderung lebih tertutup tentang identitasnya sehingga membuatnya memilih untuk tidak menguak fakta identitasnya. Maka dari itu, biasanya sulit untuk lesbian menyatakan identitas dirinya yang sebenarnya kepada orang sekitar.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah negosiasi identitas pelaku lesbian yang sudah menjadi seorang lesbian selama lebih dari lima tahun terhadap lingkungan sekitarnya yang meliputi teman heteroseksual. Apa motif mereka menegosiasikan identitasnya dengan lingkungan sekitarnya, dan seberapa terbuka dan tertutupnya mereka dalam pengungkapan informasi. Utamanya adalah bagaimana seorang lesbian menegosiasikan identitasnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan bersumber dari orang-orang yang telah mengalami fenomena. Biasanya pengumpulan data dalam studi fenomenologis terdiri dari wawancara dan beberapa wawancara mendalam dengan peserta. Polkinghorne (dalam Creswell, 2007:61) menganjurkan bahwa penulis mewawancarai mulai dari 5 sampai 25 individu yang semuanya berpengalaman fenomena yang sama. Selain wawancara, pengumpulan data yang lain adalah dengan adanya dokumentasi.

Data yang dicari adalah data pengalaman hidup, yaitu data kualitatif mengenai apa yang dialami oleh individu sebagai warga masyarakat tertentu (dalam penelitian ini sebagai seorang lesbian) yang menjadi objek penelitian. Terkadang informan akan menyajikan data yang subjektif tetapi penulis mendapatkan data dari reaksi, tanggapan, interpretasi, dan penglihatan para lesbian.

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam bertujuan untuk mengambil sebanyak-banyaknya dan sejujur-jujurnya informasi dari narasumber. Wawancara harus mempertimbangkan hubungan antara penanya dan narasumber. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dan menggunakan teknik wawancara satu persatu (*one-on-one*) (Creswell, 2007 hlm. 133).

Penulis membutuhkan individu yang tidak ragu-ragu untuk berbicara dan berbagi ide, dan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dalam menentukan suasana. Orang yang kurang berartikulasi, pemalu diwawancara, memberikan tantangan pada penulis dan data yang didapat kurang memadai.

Wawancara mendalam keterlibatannya dalam kehidupan informan. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang bersifat pribadi dari informan lesbian dan sedalam-dalamnya tanpa melibatkan emosi pribadi dari penulis. Perbedaan wawancara mendalam dengan wawancara lainnya adalah penulis disini harus melakukan wawancara secara berulang dan dalam waktu yang cukup lama bersama informan di lokasi penelitian (Bungin, 2007 hlm. 111-112).

3.4.2 Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peninjauan secara cermat. Dalam prakteknya sendiri, observasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan-catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai peserta, mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai pengamat, mengumpulkan catatan-catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai peserta daripada sebagai ah

pengamat. Mengumpulkan catatan ketika menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada sebagai peserta, dan mengumpulkan catatan pertama dengan mengamati sebagai "orang luar" dan kemudian berpindah posisi dan mengamati sebagai "orang dalam". (Cresswell, 2007:130)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017 hlm. 145)

Sesuai dengan penelitian ini yang hanya memiliki dua narasumber dan meneliti mengenai perilaku manusia, maka salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi. Proses pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi non-partisipatif, dimana penulis tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari narasumber. Penulis mencatat, menganalisis dan menyimpulkan data yang didapat dari observasi (Sugiyono, 2017 hlm. 145).

Sesuai dengan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis sudah melakukan pendekatan dengan narasumber selama kurang lebih satu tahun dan menjalin hubungan pertemanan yang cukup dekat. Pada saat observasi, penulis mengamati langsung narasumber yang bersangkutan tanpa turut serta menjadi seorang lesbian. Sebelum memulai observasi, penulis mengumpulkan data dengan seizing narasumber. Penulis sudah berterus terang pada narasumber bahwa ia akan dijadikan obyek observasi.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2017 hlm. 230) observasi memiliki tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap observasi deskripsi, yaitu tahapan awal penulis ketika mulai terjun ke lapangan. Observasi ini melakukan pengamatan pada hal-hal umum yang terjadi di lapangan dan kemudian dilakukan analisis domain untuk mendeskripsikan semua hal yang ditemukan untuk menghasilkan kesimpulan awal. Bisa dikatakan pada tahap ini penulis memulai pendekatan dengan para lesbian sembari mengamati perilaku mereka.
- 2) Tahap observasi terfokus, pada tahap ini penulis mempersempit pembahasan agar lebih terfokus. Setelah melakukan pendekatan

dan menentukan tema penelitian, penulis memilih untuk berfokus pada negosiasi identitas dan bagaimana para lesbian tersebut Mencitrakan diri sebagai seorang lesbian.

- 3) Tahap observasi terseleksi, penulis menguraikan fokus dan menghasilkan data yang rinci dengan analisis komponensial terhadap fokus tersebut. Tujuannya agar penulis mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penelitiannya.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penyimpanan data, agar data tidak tercecer dan hilang maka penulis menggunakan dokumentasi yang sifatnya rahasia. Dokumentasi bisa terdiri dari foto, tulisan, dan suara rekaman. Dalam penelitian ini jenis dokumentasi yang penulis gunakan adalah rekaman suara transkrip wawancara, demi kerahasiaan dari para narasumber agar identitasnya tidak tersebar luas. Hal itu dilakukan atas permintaan dari para informan yang tidak ingin identitasnya tersebar luas dan terjaga kerahasiaannya.

Berikut adalah tabel teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini:

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penilaian	Sumber Data
Wawancara Mendalam	Cara lesbian menegosiasikan identitas orientasi seksualnya	Lula dan Kina, didukung oleh Shifa, Billa, Dimsey, dan Hana
Observasi Non-partisipan	Kegiatan dan interaksi lesbian dengan lingkungan sekitar (teman heteroseksual)	Pengamatan penulis selama menghabiskan waktu dengan Lula, Shifa, Kina dan Billa
Dokumentasi	Rekaman suara	Lula, Kina, Shifa, Billa, Dimsey, Hana

Tabel 3.3

Teknik Pengumpulan Data

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Penulis berperan sebagai *human instrument* dengan fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengolah dan menafsirkan data hingga membuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian (Sugiyono, 2017 hlm. 222).

Pada penelitian ini, terdapat dua instrument tambahan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian, yakni:

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk membatasi apa saja yang menjadi fokus penulis ketika melakukan wawancara, agar wawancara tetap sesuai dengan maksud penulis dan data yang diperoleh pun tepat dan lengkap. Pedoman wawancara dibuat untuk memperoleh data yang mendalam dari pengalaman pribadi lesbian selaku suber data dari penelitian ini. Mengingat pembahasan mengenai LGBT khususnya lesbian ini cukup luas, maka pedoman wawancara yang akan memandu penulis agar tetap dalam jalur penelitian. Pedoman wawancara berisi aspek apa saja yang akan diteliti dan kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada lesbian dan teman heteroseksualnya.

No.	Suppositions	Komponen	Pertanyaan
1.	Informasi Privasi	Internal	1. Apakah anda merasa bahwa menjadi seorang lesbian itu harus diketahui atau tidak oleh keluarga? 2. Apakah anda merasa bahwa menjadi seorang lesbian itu harus diketahui atau tidak oleh teman, utamanya teman heteroseksual? 3. Apakah anda merasa bahwa menjadi seorang lesbian itu harus diketahui atau tidak oleh

			rekan kerja? 4. Apakah anda merasa bahwa menjadi seorang lesbian itu harus diketahui atau tidak oleh masyarakat sekitar? 5. Sebagai seorang lesbian, apakah Anda masih memikirkan untuk menikah dengan seorang pria di masa depan? 6. Sebagai seorang muslim, apakah masih melaksanakan ibadah Sholat? 7. Apakah anda menunjukkan bahwa Anda adalah seorang lesbian atau tidak? 8. Bagaimana Anda Mencitrakan diri sebagai seorang lesbian? 9. Apakah anda pernah mengungkapkan identitas Anda kepada teman Anda? Bagaimana reaksinya? 10. Pernahkah identitas Anda diketahui oleh seorang <i>homophobic</i>? Jika ya, bagaimana reaksinya? 11. Untuk lesbian andro butchy, kenapa memilih menjadi seorang andro? Kenapa tidak memilih menjadi seorang butchy? 12. Apakah Anda masih
--	--	--	--

			menyukai atau menggunakan perlengkapan-perengkapan yang terkesan feminim? 13. Untuk lesbian andro femme, pernahkah menjadi seorang butchy untuk femme lain? 14. Bagaimana tanggapan Anda terhadap lesbian yang menunjukkan identitasnya secara gambling didepan umum? 15. Apakah Anda memiliki kriteria khusus untuk pasangan Anda? 16. Bagaimana tanggapan Anda mengenai asumsi bahwa lesbian itu menular?
		External	17. Menurut Anda, apakah menjadi seorang lesbian berarti Anda bebas melakukan hubungan intim dengan pasangan Anda? 18. Jika ya, apakah Anda tidak keberatan untuk menceritakan hal apa saja yang sudah Anda lakukan dengan pasangan Anda kepada teman dekat Anda? 19. Apakah Anda tipikal orang yang akan bercerita mengenai identitas seksual Anda apabila ditanya, atau Anda ceritakan

			begitu saja? 20. Menurut Anda, lebih menyenangkan mana menonton film porno dengan langsung melakukan hubungan dengan pasangan Anda? 21. Mengetahui <i>image</i> LGBT yang rentan dengan pergaulan bebas, selain hubungan intim, apakah Anda suka minum minuman keras? Mabuk-mabukan? Dan menggunakan Narkoba?
		Historical	22. Apakah Anda ingat betul fase-fase awal Anda menjadi seorang lesbian? 23. Menurut Anda, Anda menjadi seorang lesbian karena memang sudah takdir atau ada factor-faktor lainnya? 24. Menurut Anda, apakah menjadi seorang lesbian itu bisa diturunkan? 25. Bersediakah Anda untuk menceritakan fase Anda menjadi seorang lesbian sejak awal? 26. Ketika Anda menyadari bahwa Anda adalah seorang lesbian, apakah ada rasa penyesalan dan penolakkan

			dalam diri Anda? 27. Apakah Anda pernah berusaha untuk menjadi seorang heteroseksual? 28. Apakah Anda pernah berusaha untuk menjalin hubungan dengan laki-laki? 29. Apakah Anda memiliki trauma dengan seorang laki-laki, atau dengan hubungan heteroseksual? 30. Menurut Anda, seseorang yang pernah jadi lesbian akan sembuh total setelah menemukan pasangan hidup laki-laki?
		Social	31. Apakah Anda bergabung pada komunitas LGBT? 32. Apakah Anda menutup diri dari lingkungan heteroseksual? 33. Apakah lingkungan Anda dalam kehidupan sehari-hari (keluarga, teman, dan lokasi pekerjaan) mengetahui identitas Anda? 34. Bagaimana Anda menegosiasikan identitas Anda pada lingkungan tersebut? 35. Pernahkah Anda mengalami penolakan dari lingkungan

			tersebut?
	Batasan Privasi	Internal	36. Sejauh mana Anda bercerita mengenai identitas orientasi seksual Anda kepada teman heteroseksual? 37. Apakah Anda memiliki rahasia yang disembunyikan dari teman heteroseksual Anda? 38. Mengapa Anda memilih untuk merahasiakan beberapa hal dari teman Anda? 39. Pernahkah Anda merasa ragu ketika mengungkapkan identitas Anda kepada teman Anda? 40. Menurut Anda, apakah keterbukaan mengenai identitas orientasi seksual Anda kepada teman heteroseksual itu perlu?
		External	41. Ketika ditempat umum apakah Anda dan pasangan Anda menunjukkan identitas orientasi seksual kalian secara gamblang? 42. Mengapa Anda melakukan hal tersebut? 43. Apakah Anda memiliki nama panggilan khusus sebagai seorang lesbian?
		Social	44. Apakah Anda membatasi

			negosiasi identitas dalam keluarga? 45. Bagaimana citra identitas orientasi seksual Anda di lingkungan keluarga? 46. Menurut Anda, memperlihatkan identitas orientasi seksual kepada keluarga itu diperlukan atau tidak? Mengapa? 47. Apakah rekan kerja Anda mengetahui identitas Anda? 48. Bagaimana Anda menegosiasikan identitas Anda di lingkungan kerja? 49. Bagaimana Anda menegosiasikan identitas Anda di lingkungan pertemanan? 50. Apakah semua lingkaran pertemanan Anda mengetahui identitas Anda?
	Kontrol dan Kepemilikan	Pengendalian pengungkapan informasi	51. Kepada siapa saja kah Anda terbuka mengenai identitas Anda? 52. Mengapa Anda memilih untuk terbuka kepada orang tersebut? 53. Menurut Anda, apakah perlu untuk mengungkapkan identitas Anda? 54. Menurut Anda, apakah

			dengan pengungkapan identitas ini memberikan keuntungan dalam hubungan Anda dengan teman heteroseksual dan/ atau keluarga Anda? 55. Menurut Anda, apakah kepercayaan saja cukup sebagai indicator bahwa orang tersebut layak untuk mengetahui identitas Anda?
	Aturan Manajemen Sistem	Karakteristik Aturan Privasi	56. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang membahas mengenai lesbian yang menyalahi norma kepada Anda? 57. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang membahas mengenai lesbian yang menyalahi agama kepada Anda? 58. Menurut Anda, menceritakan dan menegosiasikan identitas lebih mudah pada teman pria atau wanita? 59. Menurut Anda, apakah teman pria lebih terpercaya dibanding teman perempuan? 60. Apakah Anda lebih terbuka kepada teman perempuan dibanding laki-laki? 61. Apa motif Anda untuk

			menegosiasikan identitas Anda? 62. Pernahkah Anda mengungkapkan identitas Anda dalam keadaan terdesak? Semisal ada laki-laki yang tertarik dan ingin menjalin hubungan serius dengan Anda. 63. Bagaimana cara Anda menegosiasikan identitas Anda dalam situasi tersebut? 64. Bagaimana resiko yang Anda rasakan setelah melakukan negosiasi identitas? 65. Bagaimana keuntungan yang Anda rasakan setelah melakukan negosiasi identitas?
		Manajemen Privasi	66. Apakah Anda tertutup mengenai identitas Anda terhadap keluarga? 67. Adakah anggota keluarga Anda yang mengetahui identitas Anda? 68. Jika Anda terbuka dengan keluarga, mengapa Anda memilih terbuka? 69. Bagaimana reaksi anggota keluarga Anda saat mengetahui identitas Anda? 70. Bagaimana sikap mereka

			terhadap Anda saat ini? 71. Jika Anda tertutup dengan keluarga, mengapa Anda memilih untuk tertutup? 72. Apakah Anda mengetahui resiko apa yang akan terjadi ketika identitas Anda terbongkar oleh keluarga? 73. Apakah Anda merasa takut untuk mengungkapkan identitas Anda pada keluarga?
		Turbulensi Privasi	74. Pernahkah Anda mengalami konflik dengan orang yang mengetahui identitas Anda? 75. Jika Anda berkonflik dengan orang tersebut, apakah Anda merasa takut orang tersebut akan menguak identitas Anda? 76. Apabila keluarga Anda mengetahui identitas Anda tanpa disengaja, bagaimana cara Anda menegosiasikan identitas Anda? 77. Apakah Anda merasa takut apabila keluarga Anda mengetahui identitas Anda? 78. Jika Anda tertutup mengenai identitas Anda pada keluarga, apa alasan Anda menutupi identitas Anda?

			79. Bagaimana Anda mengeosiasikan identitas Anda kepada keluarga? 80. Bagaimana cara Anda menjaga kestabilan dengan orang-orang yang mengetahui identitas Anda?
	Manajemen Dialektika	Strategi pengungkapan dan penyembunyian informasi	81. Bagaimana cara anda mengkomunikasikan identitas Anda kepada teman heteroseksual? 82. Bagaimana Anda Mencitrakan keinginan Anda terhadap teman heterosesksual mengenai informasi identitas Anda? 83. Apakah Anda sempat merasa ragu untuk mengungkapkan identitas Anda? 84. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa ragu dan takut ketika mengungkapkan identitas Anda?

Tabel 3.4

Daftar Pertanyaan Wawancara

3.5.2 Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi berfungsi hampir sama dengan pedoman wawancara, yakni sebagai acuan penulis ketika melaksanakan observasi agar tetap terfokus pada tujuan penelitian. Pedoman observasi ini digunakan dalam pengolahan data sebagai bukti bahwa penulis

telah terjun langsung ke lapangan dan data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan teknik analisis naratif. Teknik ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan makna dari pernyataan yang signifikan. Kerangka pada data dari pertanyaan penelitian pertama dan kedua, analisis data dimulai melalui data (misalnya, wawancara transkripsi) dan sudut "pernyataan yang signifikan," kalimat, atau tanda kutip yang memberikan pemahaman tentang bagaimana para peserta mengalami fenomena. Moustakas (1994) menyebut langkah ini adalah *horizontalization*. (Creswell, 2007:61).

Mengikuti strategi dari Colaizzi dalam menganalisis data, berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Penulis harus membaca setiap transkrip dan dibaca kembali untuk mendapatkan pengertian umum tentang seluruh isi.
- b. Penulis mengekstraksi pernyataan yang signifikan yang berkaitan dengan fenomena di bawah pembelajaran. Pernyataan-pernyataan ini harus dicatat pada lembar terpisah dengan mencatat nomor halaman dan baris mereka.
- c. Penulis merumuskan makna harus dari pernyataan-pernyataan ini secara signifikan.
- d. Formulasi makna diurutkan ke kategori, kelompok tema, dan tema.
- e. Temuan penelitian diintegrasikan ke dalam gambaran lengkap dari fenomena di bawah pembelajaran.
- f. Struktur dasar fenomena harus dijelaskan.
- g. Terakhir, validasi temuan dicari dari peserta penelitian untuk membandingkan hasil deskriptif penulis dengan pengalaman mereka. (Sanders, et al dalam Shosha 33).

Hal ini biasanya menjadi sebuah paragraf panjang yang memberitahukan pembaca "apa" pengalaman peserta dengan fenomena dan "bagaimana" mereka mengalaminya (yaitu, konteks) (Creswell, 2007:159).

3.6.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (1989)

Data kualitatif bersifat membumi, kaya akan medeskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses (Miles and Huberman, 1989 dalam Ali, 2014;440). Agar data itu memberi makna, dalam analaisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1.1 Reduksi Data

Penulis melakukan seleksi data, berfokus pada masalah yang dikaji, menyederhanakan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Kemudian penulis memilih data dan yang bersifat kesan pribadi. Lalu menyeleksi data yang penting dan yang tidak terlalu penting. Fokus data dilakukan dengan mengacu pada kerangka berpikir yang sudah dibuat sebelumnya oleh penulis agar tidak melebar. Setelah difokuskan, dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Abstraksi dengan membuat deskripsi singkat yang mebudian ditransfomasi atau diberi makna.

3.6.1.2 Displai Data

Cerita yang dirangkai oleh penulis, berisikan data-data yang ditemukan yang ditata sedemikian rupa sehingga runut dalam satu tatanan informasi yang padat dan kaya makna sehingga memungkinkan untuk dibuat kesimpulan.

3.6.1.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Verifikasi dapat dijalankan dengan melakukan pengecekan ulang atau dengan melakukan triangulasi.

3.7 Isu Etik

3.7.1 Uji Keabsahan Data

Penelitian yang valid adalah penelitian yang temuan atau data yang didapat tidak berbeda antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat enam cara

uji keabsahan atau uji kredibilitas data, yakni: 1) perpanjangan pengamatan; 2) peningkatan ketekunan; 3) triangulasi data; 4) diskusi dengan teman sejawat; 5) analisis kasus negatif; dan 6) *membercheck* (Sugiyono, 2017, hlm. 270). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dan *membercheck* dalam uji keabsahannya.

3.7.1.1 Triangulasi Data

Penulis sebelumnya telah melakukan wawancara dan observasi terhadap informan utama dan informan pendukung. Informan pendukung yang tidak berasal dari pihak yang sama, menghasilkan beberapa data yang bisa ditarik benang merah dari setiap informasi nya (Suharsaputra, 2014 hlm. 205).

Sugiyono (2017, hlm. 273) menyatakan bahwa triangulasi berfungsi untuk pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh valid.

1. Triangulasi Sumber

Proses ini dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sumber yang dimaksud adalah beberapa pihak yaitu Lula, Kina sebagai informan utama dan Shifa, Billa dan Dimsey yang menjadi informan pendukung. Seluruh data yang didapat selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana saja pendapat yang sama dan yang berbeda. Hasil analisis data selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya setiap sumber data diminta kesepakatan (*membercheck*).

2. Triangulasi Teknik

Tahap ini merupakan pengujian terhadap sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi pribadi. Jika hasil dari ketiga teknik tersebut berbeda, maka penulis harus melakukan diskusi dengan sumber agar mendapatkan data yang sebenar-benarnya.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga berpengaruh pada kredibilitas data. Memungkinkan data yang dikumpulkan di pagi hari lebih valid. Untuk itu untuk mengecek kredibilitas data, maka pengambilan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.7.1.2 *Membercheck*

Penulis mengecek kembali data yang diperoleh selama penelitian kepada informan. Hal itu bertujuan untuk memngkonfirmasi kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan informan. Apabila penafsiran data yang dilakukan penulis disetujui oleh informan, maka data tersebut valid. Sedangkan jika tidak disetujui oleh informan, maka penulis harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh informan. Agar informasi yang didapat dan akan digunakan dalam laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan secara individual, atau pertemuan antara penulis dengan informan satu-persatu. Namun jika ingin mempersingkat waktu, maka penulis dapat melakukan *forum group discussion* dengan para informan.

Setelah pelaksanaan *membercheck*, seluruh informan diwajibkan untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan *membercheck* (Sugiyono, 2017 hlm. 275-276).